

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis dapat mengekspresikan perasaan dan jiwa, terdapat banyak cara yang dilakukan untuk mengekspresikan perasaan dan jiwa, misalnya dengan menulis lagu, menulis catatan harian, menulis puisi dan masih banyak lagi. Menurut Wicaksono (2014:29) “Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan.” Menulis bukan hanya untuk menuangkan perasaan saja namun terkadang untuk berbagi informasi, biasanya manusia menuangkan isi informasi tersebut dalam sebuah tulisan. Menurut Dalman (dalam Pamungkas, 2019:19) Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, anagan-anagan, perasaan dalam bentuk lambang atau tanda dan tulisan yang bermakna.” Menulis termasuk kedalam sarana bagi siswa untuk mengembangkan dan menciptakan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dengan lebih mudah, serta memberikan dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan siswa dalam berpikir dan berbahasa dengan baik.

Dalam pengajaran bahasa dan sastra di sekolah, siswa diberikan empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat, salah satunya adalah

keterampilan menulis, untuk keterampilan menulis sendiri merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa.

Menurut Byrne,dkk (dalam Hatmo, 2021:2) Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan isi pikiran, hdalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh dan lengkap sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Keterampilan menulis memungkinkan mereka mengkomunikasikan isi jiwa, penghayatan, dan pengalaman kepada berbagai pihak. Sejalan dengan Byrne, Tarigan (dalam Rasyid, 2019:15) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tidak bertatap muka.” Banyak manfaat yang bisa didapatkan dalam menulis, maka dari itu siswa ditetapkan untuk selalu terampil menulis. Keterampilan menulis ini sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat.

Menulis menjadi kebutuhan hidup untuk mengekspresikan ide atau gagasan serta perasaan seseorang. Pengekspresian diri melalau tulisan salah satunya bisa dalam bentuk karya sastra berupa puisi. Menurut Setiawan (2019:1) “Puisi adalah ragam karya sastra yang didalamnya terdapat peristiwa kebahasaan yang tersaring dengan murni untuk mengekspresikan kepribadian dalam bentuk yang tepat dan selaras dengan watak yang diungkapkan.” Seorang yang mengungkapkan sesuatu lewat sebuah tulisan akan menumpahkan perasaannya ke dalam menulis puisi. Perasaan penulis tercermin lewat tulisan puisinya yang

tergambarkan, mulai dari perasaan sedih, marah, kecewa, senang, gembira atau sebagainya.

Puisi memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan jenis karya sastra yang lain. Dalam pembuatannya puisi diperlukan konsentrasi yang kuat serta mengkonsentrasikan segala kekuatan bahasa dan gagasannya untuk melahirkan puisi. Menurut Waluyo (dalam Mukhlis, 2020:20) Puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan penyair yang imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan batin. Menulis puisi termasuk kedalam keterampilan menulis sastra yang kegiatannya penuh dengan pengonsentrasian, penulis akan memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. dalam keterampilan menulis puisi banyak yang harus diperhatikan, mulai dari keterampilan memilih ide, keterampilan menggunakan bahasa menurut kaidah yang benar, dan keterampilan memilih dan menggunakan kosakata, ungkapan, dan gaya bahasa yang tepat dan menarik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara ibu Feramita Chairini. S. Pd., selaku guru bahasa indonesia di SMAS Cut Nyak Dhien Kota Langsa, pada tanggal 7 April 2022. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sudah banyak siswa yang kurang dalam meminati menulis puisi, maka dari itu minat menulis puisi pada kelas X SMAS Cut Nyak Dhien sangat rendah, hal ini diketahui ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi kepada siswa, namun hanya beberapa diantaranya yang menulis puisi dengan baik dan sesuai kaidah kebahasaan. Hal ini disebabkan siswa yang tidak memiliki minat dalam

sastra,

Penulis yakin bahwa setelah menulis suatu teks puisi, siswa dapat memahami cara menulis puisi dengan baik. maka peluang bagi siswa yang memiliki kemampuan dapat di kembangkan lagi serta siswa juga dapat menemukan pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang di hadapin, sehingga mereka maksimal dalam menulis puisi.

Penelitian mengenai menelaah puisi yang di lakukan oleh Zainudin (2014) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya zainuddin melakukan praktek dua kali atau dua siklus yang telah dinyatakan tuntas baik secara individual maupun klasikal sesuai yang diharapkan, indikasi peningkatan tersebut terlihat pada presentase pada pratindakan 33,3 % meningkat menjadi 58,3 % pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 91,6 % pada siklus 2, maka disimpulkan bahwa penggunaan metode praktek dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 1 Dongko.

Senada dengan Zainudin, Ngatiyem (2020) juga melalukan penelitian dengan judul Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Media Vidio Pada Kelas IIV MTSN Banjar Selatan Kota Banjarmasin. Hasil peneliatanya dapat disimpulkan bahwa, penelitian menunjukkan bahwasanya penggunaan media vidio pada kelas IIV di MTSN Banjar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas, Hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes awal hingga akhir mengalami peningkatan, meskipun peningkatan tersebut tidak mencapai 100%. setidaknya nilai murid

tersebut sudah mencapai nilai KKM dan nilai klasikal. Jadi setidaknya nilai mereka sudah bisa dikatakan cukup, karena pada siklus I nilai murid masih banyak yang belum mencapai KKM. Tapi setelah lanjut ke siklus II nilai mereka meningkat karena mereka merasa terbantu dengan adanya media video tersebut. Dan ketertarikan murid pada pembelajaran semakin banyak.

Sejalan dengan itu Bachtiar (2014) juga melakukan penelitian yang sama, dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairah Banyuwangi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pada siklus II telah dilakukan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I sehingga keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa dengan persentase 4,21%. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Perbandingan keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan diagram menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa pada tahap prasiklus sebesar 60,53% mengalami peningkatan 10,52% pada siklus I menjadi 71,05%. Pada tahap siklus I juga mengalami peningkatan 13,16% pada siklus II menjadi 84,21%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Berdasarkan Penelitian sebelumnya, maka penulis mengambil judul Kemampuan Siswa Kelas X SMA Cut Nyak Dhien Kota Langsa Dalam Menulis Teks Puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas X SMAS Cut Nyak Dhien Kota Langsa dalam menulis teks puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMAS Cut Nyak Dhien kota Langsa dalam menulis teks puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun

praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kemampuan siswadalam menulis teks puisi;
- b. Memberikan dampak positif terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya berkaitan dengan penulisan teks puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan menjadi sarana untuk belajar menuangkan gagasan atau ide kedalam sebuah karya tulis, serta dapat memberikan informasi dan Menambah pengetahuan tentang menulis teks puisi.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dalam usaha mencari metode yang

tepat dalam mengajarkan cara menulis teks puisi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan tentang kemampuan siswa dalam menulis teks puisi.